Copyright © the author(s)

Analisis Nilai Religius dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* "Karya Hamka"

Amirah Budi[1]
Rosdiawati[2]
Asrina Endarwaty[3]
[13] Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia
[2]Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia

[1]wafiqah23amirah@gmail.com
[2]rosdiawati57@gmail.com
[3]endarwatyasrina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat pada novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah novel "Tenggelannya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, membuat instrumen penjaringan, dan pengelompokkan data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap unsur religius dalam novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk" karya Hamka dapat diambil simpulan bahwa unsur religius adalah konsep agama atau kehidupan beragama yang mengatur manusia dan Tuhannya dalam bentuk ikatan atau hubungan. Novel tersebut memiliki banyak unsur religius yang diperankan oleh tokoh dapat dilihat dari perilaku yang senantiasa mengingat Tuhannya serta melakukan ibadah-ibadah yang dapat mengajarkan kita banyak hal. dalam hal ini peneliti memfokuskan pada 3 aspek nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, Hubungan manusia dengan manusia, dan Hubungan manusia dengan alam.

Kata Kunci: *Nilai Religius, Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Hamka*

Pendahuluan

Sastra adalah sebuah istilah yang seringkali disebutkan dan banyak diperbincangkan seiring dengan perkembangannya dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi. Tak jarang sastra juga dianggap sebagai sesuatu yang fiktif dan sarat imajinasi. Bahkan, ada beberapa golongan tertentu yang menganggap bahwa sastra melulu berupa puisi dan pantun. Hal ini belum termasuk begitu banyak karakteristik yang diyakini para penikmat sastra hingga pecinta sastra untuk memaknai sastra menurut versi mereka masing-masing. Hanya saja, bertolak dari beberapa pandangan di atas, hal mendasar yang sering kali terlupakan adalah pengertian sastra itu sendiri (HS, Apri Kartikasari dan Edy Suprapto, 2018).

Karya sastra adalah suatu karya seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Karya sastra memberikan manfaat besar bagi kehidupan sehari-hari. Karya sastra selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan kata lain, karya sastra adalah bentuk karya seni yang bermediakan bahasa yang menggambarkan serangkaian cerita kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Peristiwa kehidupan dalam masyarakat dapat direkam oleh pengarang

melalui daya kreasi dan imajinasi. Kejadian tersebut lalu dijadikan sebuah karya yang menarik dan bermanfaat.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan menganalisis novel " Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk" karya Hamka. Novel ini adalah salah satu novel yang banyak digemari orang. Dngan cerita yang menarik novel ini juga banyak memberikan pelajaran hidup termasuk pelajaran yang terkait masalah nilai-nilai religius.

Novel " Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk" karya Hamka menceritakan tentang seorang pemuda bernama Zainuddin dengan kehidupan yang penuh kesederhanaan dan dianggap sebagai seorang yang tidak berketurunan adat. Ia mencintai seorang gadis bernama Hayati yang dibesarkan oleh keluarga dan masyarakat yang menjaga tradisi adat istiadat secara kuat. Namun jalinan cinta keduanya banyak menghadapi hambatan dikarenakan keluarga Hayati yang tidak berkenan pada Zainudin karena asal-usulnya tidak beradat menurut masyarakat setempat. Meski bertemakan romansa, novel ini banyak mengandung nilai religius dari sudut pandang agama Islam.

Setelah mendalami novel tersebut, peneliti tertarik untuk menganaisis unsur religius yang terdapat dalam novel tersebut. Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sastra fiksi untuk menentukan bentuk hati nurani manusia, keluhuran budi atau ketakwaan atas segala makna yang baik. Bagi manusia yang beragama, eksistensi harus hidup, ketuhanan dan makna yang hakiki kekuatan dan bentuk kekuasaan. Ini adalah yang tak terbatas, sumber kehidupan dan kesuburan. Agama yang dapat dihayati manusia adalah kesadaran batin, terima kasih kepada Tuhan atas berkah manusia berupa kehidupan dan kesuburan. Pembagian menurut bentuk-bentuk di atas, adalah sama, karena dimensi iman atau akidah dan syariat sama dengan bentuk vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan dimensi moral terdapat pada dimensi horizontal. bentuk, hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan alam.

Dalam beberapa temuan penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian memaparkan adanya hubungan karya sastra novel dengan nilai religius. Vivian (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan adanya keterkaitan antara pembelajaran sastra dengan nilai-nilai religius. Dalam penelitiannya, terdapat tiga unsur nilai religiusitas yang menjadi pedoman manusia dalam hidup bersosial seperti, hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dan manusia dengan manusia.

Banyak penelitian yang mengangkat novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya hamka dengan menganalisis nilai-nilai religiusnya. Namun tidak banyak yang peneliti yang menggunakan pendekatan sosiologis sastra. Oleh karena itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menemukan nilai-nilai religius dalam novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka

Metode

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Sumarjo, 1986). Sedangkan menurut Sugiono (2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenal-fenomenal yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka. Data yang didapatkan berupa satuan cerita yang mengandung unusr-unsur religiusitas dan relevansi nilai religious

karya sastra dalam pembelajaran di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik membaca, membuat instrumen penjaringan, dan pengkodean data, instrumen penjaringan data berguna untuk mengelompokkan data sesuai aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Hasil

Novel "*Tenggelamnya Kapal van der Wijck*" karya Hamka, terdapat berbagai kutipan yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Berikut adalah contoh kutipan beserta penjelasan dan halaman yang relevan:

a) Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhannya adalah mengacu pada ikatan spiritual antara manusia dengan Sang Pencipta, yang mencakup aspek iman, ibadah, ketaatan, dan pengabdian kepada-Nya. Dalam konteks Islam, hubungan ini adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim, yang tercermin dalam berbagai aktivitas seperti ibadah ritual (seperti shalat, puasa, dan haji), moralitas, dan etika berdasarkan ajaran agama. Terdapat 3 hubungan manusia dengan Tuhannya yang ada dalam Novel "Tenggelamnya Kapal Van Dr Wijck" karya Hamka yaitu :

> *Data 1*
> *"Wahai Tuhan, tolonglah hamba-Mu ini. Engkau yang Maha Penyayang, hamba ini memohon kepada-Mu. Ampuni segala dosa-dosanya."* ***Hal*** *85.*

Kutipan ini menunjukkan doa dan permohonan karakter kepada Tuhan dalam situasi kesulitan atau penderitaan. Tokoh mengungkapkan hubungan pribadinya dengan Tuhan, mencari pertolongan dan pengampunan di dalam doa, serta menyatakan kepercayaannya pada kasih sayang dan rahmat Allah.

> *Data 2*
> *"Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini, pasti ada hikmahnya. Aku percaya itu, Ya Allah."* ***Hal*** *112*

Kutipan ini mencerminkan keyakinan tokoh terhadap takdir (qadar) dan kebijaksanaan Allah dalam mengatur segala hal dalam hidupnya. Ini menunjukkan hubungan spiritual yang kuat antara tokoh dengan Tuhan, serta penerimaan akan segala kejadian sebagai bagian dari rencana-Nya.

> *Data 3*
> *"Dalam setiap kesusahan ada kemudahan, demikianlah janji Tuhan. Hanya saja, dalam situasi ini, aku merasa begitu terasing."* ***Hal*** *145*

Kutipan ini menyoroti keimanan tokoh dalam menghadapi cobaan dan tantangan hidup. Meskipun merasa terasing atau kesulitan, tokoh tetap mengingat janji Tuhan tentang kemudahan yang akan datang setelah kesusahan. Ini menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan membawa harapan dan ketenangan dalam menghadapi rintangan.

b) Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan manusia dengan manusia adalah interaksi, koneksi, dan dinamika sosial antara individu dalam masyarakat. Maksud dari hubungan manusia dengan manusia mencakup berbagai aspek yang mencerminkan interaksi sosial, emosional, dan moral antara satu dengan yang lain. Terdapat 3 hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam Novel "Tenggelamnya Kapal Van Dr Wijck" karya Hamka yaitu :

> *Data 4*
> *"Kedatangan mereka seolah-olah memberikan semangat baru, angin sejuk bagi jiwa yang gersang."* ***Hal*** *50*

Kutipan ini menggambarkan hubungan antara tokoh dengan orang lain yang memberikan dukungan moral dan semangat dalam kehidupannya. Ini mencerminkan pentingnya hubungan sosial yang saling mendukung dan menguatkan di dalam novel.

> *Data 5*
> *"Aku menyadari bahwa dalam hidup ini, tak ada yang bisa kuselesaikan sendirian. Kita membutuhkan satu sama lain."* ***Hal*** *95*

Kutipan ini menunjukkan refleksi tokoh tentang ketergantungan manusia satu sama lain dalam menghadapi tantangan hidup. Ini mencerminkan nilai solidaritas dan kerjasama antarmanusia dalam novel.

> *Data 6*
> *"Kami bersama-sama menikmati keindahan alam yang masih perawan itu, dan bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakannya."* ***Hal*** *120*

Kutipan ini menunjukkan hubungan positif antara tokoh dengan sesama manusia dalam merasakan keindahan alam. Mereka bersama-sama menghargai ciptaan Tuhan dan merasa bersyukur atas keindahan yang ada di sekitar mereka.

c) Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam mengacu pada interaksi, ketergantungan, dan pengaruh saling antara manusia dengan lingkungannya, termasuk semua unsur alam seperti tanah, air, udara, flora, fauna, dan unsur-unsur alam lainnya. Maksud dari hubungan manusia dengan alam meliputi berbagai aspek yang mencerminkan bagaimana manusia memahami, memanfaatkan, dan merespons lingkungan fisik dan biologis di sekitarnya. Peneliti menemukan 3 kutipan yang terkait dengan hubungan manusia dengan alam yaitu:

> *Data 7*
> *"Kadang-kadang laut yang tenang di pantai itu seperti berbisik tentang kebesaran dan keindahan pencipta-Nya."* ***Hal*** *75*

Kutipan ini menggambarkan interaksi tokoh dengan alam, khususnya laut yang menenangkan. Tokoh merenungkan kebesaran dan keindahan Allah melalui alam semesta-Nya, menunjukkan penghormatan dan kekaguman terhadap penciptaan-Nya.

"Setiap detik, setiap hembusan angin, setiap guratan awan, itu semua mengingatkanku kepada-Nya." ***Hal*** *88*

Kutipan ini menggambarkan kesadaran tokoh akan kehadiran dan kebesaran Tuhan dalam setiap aspek alam. Tokoh merasa terhubung secara spiritual dengan alam semesta sebagai bukti keberadaan Allah.

> *Data 8*
> *"Alam ini adalah tanda kebesaran-Nya yang tak terkira. Aku merasa begitu kecil di hadapan-Nya."* ***Hal*** *102*

Kutipan ini mencerminkan rasa keterpesonaan tokoh terhadap keindahan alam dan refleksi atas kebesaran Allah. Tokoh mengakui keterbatasannya sebagai manusia di hadapan keagungan ciptaan-Nya, menunjukkan hubungan yang penuh penghormatan antara manusia dan alam.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul Analisis Nilai Religius dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck "Karya Hamka" ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai nilai religius yang terdapat pada novel tersebut dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan ada tiga unsur yang temasuk dalan nilai nilai religius pada novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck "karya Hamka" yaitu, terdapat tiga hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tiga hubugan manusia dengan manusia, dan tiga hubungan manusia dengan alam.

Hubungan manusia dengan Tuhannya adalah mengacu pada ikatan spiritual antara manusia dengan Sang Pencipta, yang mencakup aspek iman, ibadah, ketaatan, dan pengabdian kepada-Nya. Dalam konteks Islam, hubungan ini adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim, yang tercermin dalam berbagai aktivitas seperti ibadah ritual (seperti shalat, puasa, dan haji), moralitas, dan etika berdasarkan ajaran agama. Terdapat 3 hubungan manusia dengan Tuhannya yang ada dalam Novel "Tenggelamnya Kapal Van Dr Wijck" karya Hamka yaitu : "Wahai Tuhan, tolonglah hamba-Mu ini. Engkau yang Maha Penyayang, hamba ini memohon kepada-Mu. Ampuni segala dosa-dosanya." Hal 85. Kutipan ini menunjukkan doa dan permohonan karakter kepada Tuhan dalam situasi kesulitan atau penderitaan. Tokoh mengungkapkan hubungan pribadinya dengan Tuhan, mencari pertolongan dan pengampunan di dalam doa, serta menyatakan kepercayaannya pada kasih sayang dan rahmat Allah.

Hubungan manusia dengan manusia adalah interaksi, koneksi, dan dinamika sosial antara individu dalam masyarakat. Maksud dari hubungan manusia dengan manusia mencakup berbagai aspek yang mencerminkan interaksi sosial, emosional, dan moral antara satu dengan yang lain. Terdapat 3 hubungan manusia dengan manusia yang ada dalam Novel "Tenggelamnya Kapal Van Dr Wijck" karya Hamka yaitu : "Kedatangan mereka seolah-olah memberikan semangat baru, angin sejuk bagi jiwa yang gersang." Hal 50Kutipan ini menggambarkan hubungan antara tokoh dengan orang lain yang memberikan dukungan moral dan semangat dalam kehidupannya. Ini mencerminkan pentingnya hubungan sosial yang saling mendukung dan menguatkan di dalam novel.

Hubungan manusia dengan alam mengacu pada interaksi, ketergantungan, dan pengaruh saling antara manusia dengan lingkungannya, termasuk semua unsur alam seperti tanah, air, udara, flora, fauna, dan unsur-unsur alam lainnya. Maksud dari hubungan manusia dengan alam meliputi berbagai aspek yang mencerminkan bagaimana manusia memahami, memanfaatkan, dan merespons lingkungan fisik dan

biologis di sekitarnya. Peneliti menemukan 3 kutipan yang terkait dengan hubungan manusia dengan alam yaitu: "Kadang-kadang laut yang tenang di pantai itu seperti berbisik tentang kebesaran dan keindahan pencipta-Nya." Hal 75 Kutipan ini menggambarkan interaksi tokoh dengan alam, khususnya laut yang menenangkan. Tokoh merenungkan kebesaran dan keindahan Allah melalui alam semesta-Nya, menunjukkan penghormatan dan kekaguman terhadap penciptaan-Nya. Selain itu terdapat juga kutipan yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam yaitu "Alam ini adalah tanda kebesaran-Nya yang tak terkira. Aku merasa begitu kecil di hadapan-Nya." Hal 102. Kutipan ini mencerminkan rasa keterpesonaan tokoh terhadap keindahan alam dan refleksi atas kebesaran Allah. Tokoh mengakui keterbatasannya sebagai manusia di hadapan keagungan ciptaan-Nya, menunjukkan hubungan yang penuh penghormatan antara manusia dan alam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap unsur religius dalam novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk" karya Hamka dapat diambil simpulan bahwa unsur religius adalah konsep agama atau kehidupan beragama yang mengatur manusia dan Tuhannya dalam bentuk ikatan atau hubungan. Novel tersebut memiliki banyak unsur religius yang diperankan oleh tokoh dapat dilihat dari perilaku yang senantiasa mengingat Tuhannya serta melakukan ibadah-ibadah yang dapat mengajarkan kita banyak hal. dalam hal ini peneliti memfokuskan pada 3 aspek nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, Hubungan manusia dengan manusia, dan Hubungan manusia dengan alam.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (2019). Nilai Religius dalam Karya Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 45-58.

Amalia, Arisni Kholifatu dan Icha Fadhilasari. (2022). Buku Ajar Sastra Indonesia. PT Indonesia Emas Group. Bandung

Fadilah, N. (2021). Analisis Nilai Religi dalam Novel Klasik Karya Sastrawan Indonesia. Jurnal Sastra dan Pendidikan, 10(2), 134-142.

Hasbi, M. F. (2020). Relevansi Nilai Religi dalam Karya Sastra Indonesia: Studi Kasus Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 8(1), 25-35.

HS, Apri Kartikasari dan Edy Suprapto. (2018). Kajian Kesustraan. CV AE MEDIA GRAFIKA. Jawa Timur

Hamka. (2017). Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Jakarta: Gema Insani.

Lestari, Rika. (2006). Ringkasan dan Pembahasan Soal Bahasa Indonesia SMP. Puspa Swara, Anggota Ikapi. Jakarta

Nurgiyantoro, Burhan. (1998). Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press

Nurgiyantoro, B. (2005). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Karya Sastra. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 1-15.

Pasaribu, Trioria dan Zira Fatmaira. (2023). Analisis Nilai Religius Sastra Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Rangga Almahendra dan Hanum Salsabiela Rais Kajian Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan

Putri, Devi Armada, Wildan, Budi Arianto. (2018). Analisis Unsur Religius dalam Novel Merindu Cahaya di Amstel Karya Arumi E

Rachmawati, S. (2023). Representasi Nilai Religi dalam Novel sebagai Media Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 101-112.

Syukur, M. (2020). Analisis Nilai-nilai Religi dalam Novel Modern. Jurnal Keagamaan dan Kebudayaan Islam, 12(3), 32-48.